

PENDAHULUAN

Asam urat merupakan hasil akhir produksi oleh tubuh, sehingga keberadaannya normal dalam darah dan urin. Salah satu sumber asam urat dapat diperoleh dari makanan yang mengandung tinggi purin. Konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin dapat menyebabkan produksi asam urat dalam darah meningkat.¹ Hal ini dikarenakan purin merupakan senyawa utama yang akan didegradasi menjadi asam urat.²

Seiring dengan perkembangan zaman mayoritas masyarakat memiliki pola hidup dan kebiasaan yang modern. Kebanyakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang cepat saji juga makanan yang mengandung asam nukleat seperti usus, hati, seafood, dan makanan lain yang mengandung purin tinggi. Hal inilah yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat didalam darah yang dikenal dengan istilah hiperurisemia.

Hiperurisemia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan berlebihnya kadar asam urat serum diatas normal. Kadar asam urat pada perempuan normalnya yaitu 5,7 mg/dL. Sedangkan pada laki-laki normalnya 7,0 mg/dL.³ Hiperurisemia terjadi karena adanya penurunan ekskresi asam urat, peningkatan produksi asam urat atau gabungan dari keduanya.⁴

Hiperurisemia merupakan kondisi *asimptomatik* yang dapat meningkatkan resiko penyakit Gout atau pirai. Penyakit Gout atau pirai merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan artritis akut secara berulang karena adanya endapan kristal monosodium urat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya.⁵

Apabila keadaan hiperurisemia tidak ditangani dalam jangka waktu yang lama maka dapat memicu timbulnya arthritis gout, nefropati gout, atau batu ginjal. Upaya terapi untuk menurunkan kelebihan kadar asam urat dalam darah dapat dilakukan dengan mengurangi produksi asam urat serta meningkatkan ekskresi asam urat oleh ginjal.⁶

Dalam upaya mengurangi produksi asam urat dalam tubuh pada umumnya dapat dilakukan dengan cara pemberian obat seperti Allopurinol yang memiliki mekanisme kerja yaitu dapat menghambat aktivitas enzim xanthin oksidase. Enzim xanthin oksidase akan mengubah hipoxantin menjadi xanthin dan diubah menjadi asam urat. Namun, penggunaan Allopurinol memiliki efek samping yang tidak diinginkan seperti kerusakan hati, reaksi alergi pada kulit, gastrointestinal, serta hipersensitivitas bila digunakan dalam jangka waktu panjang.⁷

Penelitian sebelumnya mengenai aktivitas daun jambu mawar telah dilaporkan yaitu terhadap ekstrak etanol daun jambu mawar dengan dosis efektif 200 mg/KgBB dapat menurunkan kadar asam urat dengan penurunan kadar asam urat sebesar 39,69% dan efektifitas antihiperurisemia sebesar 76,54% terhadap mencit jantan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian daun jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston) terhadap fraksi air supaya dapat diketahui aktivitas antihiperurisemia dari daun jambu mawar berdasarkan tingkat kepolarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan diidentifikasi yaitu apakah daun jambu mawar memiliki aktifitas antihiperurisemia secara *in vivo* dan berapa

dosis fraksi air daun jambu mawar yang efektif memiliki aktifitas antihiperurisemia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia fraksi air daun jambu mawar sebagai antihiperurisemia secara *in vivo* dan untuk menentukan dosis efektif daun jambu mawar sebagai antihiperurisemia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar ilmiah dalam pengembangan daun jambu mawar sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengobati kelebihan kadar asam urat dalam darah.

